

PENINGKATAN PENGETAHUAN GIZI KELUARGA MELALUI PENYULUHAN DAN INOVASI PMT NUGGET IKAN LELE UNTUK BALITA DI DESA MENANTI

IMPROVING FAMILY NUTRITION KNOWLEDGE THROUGH COUNSELING AND INNOVATION OF CATFISH NUGGETS FOR TODDLERS IN MENANTI VILLAGE

Anggi Anggraini¹, Rizka Maulana Zulfa², Syafitri³, Khafifah Hazriati Repalia⁴, Afiza Indah Nurhidayah⁵, Hanim Fadhilah⁶, Ayu Prameswari⁷

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia.

*Email korespondensi: ayu_prameswari@fkm.unsri.ac.id

ARTI KE INFO

Riwayat Artikel:

Disubmit : 19 Juni, 2025

Diterima : 21 Desember 2025

Diterbitkan : 30 Desember 2025

ABSTRAK

Masalah gizi balita di Desa Menanti masih tinggi akibat kurangnya pengetahuan keluarga tentang gizi seimbang dan rendahnya konsumsi protein hewani. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman ibu balita melalui penyuluhan dan inovasi pemberian makanan tambahan berbahan dasar nugget ikan lele, yang mudah didapat dan bernilai gizi tinggi. Metode yang digunakan meliputi pre-test, penyuluhan interaktif, pembagian leaflet, serta post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan ibu dari 73,60 menjadi 96,80 setelah intervensi, dengan perbedaan signifikan secara statistik. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi gizi yang dikombinasikan dengan inovasi pangan lokal dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik gizi keluarga, sehingga berpotensi memperbaiki status gizi balita di wilayah serupa.

Kata Kunci: Gizi keluarga, Penyuluhan gizi, Nugget Ikan Lele, Balita

ABSTRACT

The problem of toddler nutrition in Menanti Village is still high due to the lack of family knowledge about balanced nutrition and low consumption of animal protein. This community service activity aims to improve the understanding of mothers of toddlers through counseling and innovation in providing additional food made from catfish nuggets, which are easily available and have high nutritional value. The methods used include pre-test, interactive counseling, leaflet distribution, and post-test to measure changes in knowledge. The results showed an increase in the average value of mothers' knowledge from 73.60 to 96.80 after the intervention, with a statistically significant difference. This activity proves that nutrition education combined with local food innovation can improve family nutrition knowledge and practices, thus potentially improving the nutritional status of toddlers in similar areas.

Keywords: Family Nutrition, Nutrition Counseling, Catfish Nuggets, Toddlers

PENDAHULUAN

Indonesia masih dihadapkan pada tantangan *triple burden* masalah gizi, yang mencakup kekurangan gizi, kelebihan berat badan, serta kekurangan zat gizi mikro. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, tercatat bahwa prevalensi stunting secara nasional mencapai 21,6%, wasting sebesar 7,7%, dan obesitas sebesar 3,5 % (Nuriska et al., 2024). Di Sumatera Selatan, kasus berat badan lahir rendah mencapai 3.387 kasus dan untuk gizi buruk sebanyak 1.317 kasus dari 152.646 total bayi di Sumatera Selatan. Di Kabupaten Muara Enim, terdapat 343 kasus berat badan lahir rendah dan 112 kasus gizi buruk dari 10.295 total bayi di Muara Enim (BPS, 2024).

Faktor determinan yang utama adalah kurangnya pengetahuan dan praktik gizi seimbang di kalangan keluarga, termasuk rendahnya variasi sumber protein hewani dalam MP-ASI maupun camilan anak (Ashilah et al., 2023). Di Sumsel khususnya, penelitian menunjukkan bahwa pola asuh dan edukasi gizi ibu berkorelasi erat dengan status pertumbuhan balita (Nuriska et al., 2024). Meski berbagai daerah telah melakukan intervensi, capaian hasil masih perlu dikonfirmasi dengan metode yang lebih partisipatif dan berbasis pangan lokal.

Ikan lele merupakan sumber protein hewani berkualitas dan tahan lokal yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Inovasi pengolahan lele menjadi nugget sebagai makanan siap saji diminati anak-anak telah dibuktikan efektif oleh beberapa program pengabdian masyarakat. Contohnya, pelatihan nugget lele untuk keluarga rentan stunting di Tasikmalaya meningkatkan skor pengetahuan gizi kader dari rata-rata 6,6 menjadi 8,05 setelah praktikum dan penyuluhan (Aisyah et al., 2024).

Peran ibu sebagai pengelola makanan dalam keluarga menjadikan pengetahuan tentang gizi seimbang sangat penting. Semakin baik pemahaman ibu terhadap gizi, maka semakin tepat pula pemilihan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh keluarga. Pemahaman ibu mengenai kebutuhan gizi yang baik akan mendorong kebiasaan memberi makanan bergizi. Pengetahuan gizi juga berdampak langsung pada perilaku dalam memilih makanan, yang akan berpengaruh pada asupan gizi anak. Ibu dengan pemahaman gizi yang baik akan lebih mudah dalam mengasuh anak dan memperhatikan asupan makanannya, sehingga status gizi anak cenderung membaik. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan ibu dapat menghambat penerapan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari, dan hal ini menjadi salah satu penyebab gangguan gizi pada anak (Dwi Ertiana & Shafira Berliana Zain, 2023).

Salah satu penyebab utama permasalahan gizi pada balita adalah rendahnya pemahaman ibu tentang prinsip gizi seimbang (Andi Tenri Kawareng, Muhammad Faisal, Nur Mita, 2021). Intervensi melalui penyuluhan dan pelatihan gizi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian makan dalam keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Hervidea dan Puteri (2025) membuktikan bahwa edukasi gizi secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai pola makan sehat untuk balita (Astuti et al., 2025). Peningkatan pengetahuan tersebut berdampak positif terhadap kualitas asupan makanan yang diberikan. Oleh karena itu, edukasi gizi kepada ibu merupakan salah satu strategi yang efektif dalam upaya menurunkan angka gizi kurang pada anak balita.

Sebagai bentuk intervensi gizi yang inovatif, ikan lele dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan lokal yang kaya protein, mudah dibudidayakan, dan ekonomis. Salah satu bentuk pemanfaatan tersebut adalah pengolahan menjadi nugget sebagai bagian dari Program Makanan Tambahan (PMT). Penelitian di Desa Tenggor (2025) menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan nugget ikan lele kepada kader PKK secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu dan diterima dengan baik oleh balita serta keluarganya (Supriatiningrum et al., 2025). Kandungan gizi nugget ikan lele, seperti protein, vitamin B12, vitamin D, omega-3, omega-6, lemak, kalium, dan kalsium, sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Formulasi nugget yang tepat menjadikannya praktis, disukai anak-anak, dan berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan protein harian balita yang menjadi komponen penting dalam perbaikan status gizi (Siryana et al., 2023).

Masalah gizi yang kompleks di Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera Selatan, menuntut adanya intervensi yang bersifat promotif dan preventif, bukan hanya kuratif. Meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai gizi melalui kegiatan penyuluhan yang dipadukan dengan inovasi makanan tambahan dari bahan lokal seperti nugget ikan lele merupakan salah satu strategi yang potensial. Dengan mempertimbangkan pentingnya peran ibu dalam menyediakan makanan bergizi serta nilai gizi tinggi yang dimiliki ikan lele, maka integrasi antara edukasi gizi dan pengembangan PMT nugget lele menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan status gizi anak. Di daerah seperti Sumatera Selatan dan Kabupaten Muara Enim, metode ini dapat dijadikan contoh intervensi yang aplikatif. Oleh karena itu, artikel ini berupaya menyajikan data empiris sebagai dasar pengambilan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan dalam upaya peningkatan gizi keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada upaya peningkatan pengetahuan gizi keluarga melalui penyuluhan dan inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa nugget ikan lele untuk balita di Desa Menanti. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Menanti sebagai tempat rutin pelaksanaan posyandu balita, dengan sasaran utama ibu rumah tangga yang memiliki balita dan aktif mengikuti kegiatan posyandu. Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan pre-test dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang gizi seimbang dan manfaat ikan lele sebagai sumber protein.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan yang mencakup metode ceramah dan tanya jawab interaktif, serta pembagian leaflet berisi informasi ringkas dan mudah dipahami mengenai pentingnya gizi seimbang untuk balita dan pemanfaatan ikan lele sebagai bahan pangan bergizi. Selain penyampaian materi, peserta juga diperkenalkan dengan contoh olahan PMT berupa nugget ikan lele yang dapat dibuat sendiri di rumah sebagai alternatif makanan sehat untuk anak. Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi berupa post-test dengan kuesioner yang sama, guna mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Keberhasilan kegiatan ini diukur dari peningkatan nilai rata-rata pengetahuan antara pre-test dan post-test, yang dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas kegiatan dalam menyampaikan materi dan mendorong penerapan gizi seimbang di lingkungan keluarga (Maidelwita & Arifin, 2023).

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Setiap tahapan disusun agar kegiatan penyuluhan berjalan lancar dan materi gizi seimbang dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat, khususnya ibu-ibu di Desa Menanti, Kecamatan Lubai.

Tahap Persiapan

Tahapan awal kegiatan diawali dengan proses observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat di Desa Menanti, Kecamatan Lubai. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara secara langsung dengan Bidan desa setempat, ditemukan bahwa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah terkait pola asuh anak yang belum optimal, terutama dalam hal pemberian makan yang kurang memperhatikan prinsip gizi seimbang. Pola asuh ini berdampak

pada kurangnya asupan gizi yang tepat pada anak, yang berisiko menimbulkan masalah gizi seperti kekurangan energi dan protein.

Sebagai bentuk intervensi edukatif, dilakukan perencanaan kegiatan penyuluhan gizi seimbang yang dilengkapi dengan pemberian makanan tambahan (PMT). Bentuk PMT yang dipilih adalah olahan nugget berbahan dasar ikan lele. Pemilihan ikan lele didasarkan pada potensi lokal yang dimiliki oleh desa, di mana ikan lele merupakan bahan pangan yang mudah ditemukan, terjangkau, dan kaya akan protein hewani.

Sebelum kegiatan penyuluhan berlangsung, nugget lele terlebih dahulu dibuat sebagai contoh olahan PMT yang nantinya dibagikan kepada peserta saat kegiatan berlangsung. Selain itu, materi penyuluhan disiapkan secara sistematis, meliputi penjelasan tentang gizi seimbang, isi piringku, pentingnya konsumsi makanan beragam, serta langkah-langkah pembuatan nugget lele yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah.

Selain bahan dan materi penyuluhan, juga disiapkan media visual edukatif berupa leaflet dan poster. Leaflet berisi informasi seputar gizi seimbang, pesan "Isi Piringku", hingga panduan langkah demi langkah pembuatan nugget lele di rumah. Sementara itu, poster berfungsi sebagai alat bantu visual selama penyampaian materi di lapangan, dengan ilustrasi porsi makan sehat serta gambar yang menarik untuk mempermudah pemahaman peserta.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan Posyandu Balita di Desa Menanti diawali dengan pelaksanaan pre-test yang ditujukan kepada ibu-ibu yang memiliki balita. Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman ibu terhadap pentingnya gizi seimbang, pola makan sehat, serta peran makanan bergizi dalam menunjang tumbuh kembang anak. Hasil pre-test ini menjadi dasar dalam menyusun strategi edukasi yang lebih tepat sasaran.

Setelah itu, dilakukan pengukuran status antropometri balita yang mencakup berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala. Pengukuran ini bertujuan untuk menilai status gizi balita secara objektif dan memantau tumbuh kembang mereka. Data yang diperoleh menjadi bahan penting dalam menentukan kebutuhan gizi anak dan sebagai indikator keberhasilan intervensi yang dilakukan.

Setelah memperoleh gambaran awal terkait pengetahuan ibu dan status gizi balita, dilakukan edukasi mengenai konsep "Isi Piringku" dan pentingnya penerapan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Materi edukasi disampaikan secara interaktif dan disesuaikan dengan

kondisi sosial masyarakat agar mudah diterima. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman ibu dan mendorong perubahan perilaku dalam penyajian makanan anak. Selain penyampaian materi secara langsung, juga dilakukan pembagian media edukatif berupa poster "Hidup Sehat dengan Gizi Seimbang" dan leaflet informatif. Leaflet tersebut memuat penjelasan tentang prinsip gizi seimbang, konsep "Isi Piringku", contoh menu makanan sesuai isi piringku, panduan perilaku sehat yang mendukung penerapan isi piringku, serta resep dan cara pembuatan nugget lele sebagai alternatif lauk bergizi yang disukai anak-anak.

Pemberian resep dan penjelasan cara pembuatan nugget ikan lele menjadi salah satu kegiatan yang mendapat respons positif dari para ibu. Nugget lele dipilih sebagai alternatif makanan tambahan karena bergizi, mudah dibuat, dan disukai oleh anak-anak, sehingga mendorong para ibu untuk mencoba membuatnya secara mandiri di rumah. Sebagai bentuk implementasi dari edukasi gizi yang telah diberikan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian Makanan Pendamping Tambahan (PMT) berupa nugget ikan lele kepada balita. Pemilihan nugget lele sebagai PMT didasarkan pada nilai gizinya yang tinggi, kemudahan memperoleh bahan baku lokal. Pemberian PMT ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan asupan gizi balita, tetapi juga menjadi contoh konkret penerapan prinsip gizi seimbang dengan memanfaatkan bahan pangan yang terjangkau dan mudah diolah (Widayani et al., 2018).

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan post-test kepada para ibu balita untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah mendapatkan edukasi dan pelatihan. Hasil dari post-test ini akan menjadi dasar penilaian efektivitas program dan bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan di masa mendatang.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Responden Terkait Isi Piringku dan Gizi Seimbang

Variabel	N	Mean	Z	Asymp. Sig (2-tailed)
Nilai Pre-Test	25	73.60	-4.462	0.000
Nilai Post-Test	25	96.80		

Analisis statistik yang dilakukan untuk membandingkan nilai pre-test (sebelum) dan post-test (sesudah) terkait isi piringku dan gizi seimbang. Menunjukkan hasil signifikan, terdapat peningkatan rata-rata dari pre-test sebesar 73,60 menjadi 96,80 pada post-test. Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan secara statistik, dengan nilai Z sebesar -4,462 dan nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, yang mengindikasikan adanya peningkatan yang berarti akibat intervensi pada Ibu di Desa Menanti, Kecamatan Lubai, Kabupaten Muara Enim.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	(Aisyah et al., 2024)	2024	Pelatihan Pengolahan Nugget Ikan Lele untuk Mencegah Stunting pada Balita	Metode yang digunakan dalam pelatihan ialah penyuluhan, buku saku dan demonstrasi pembuatan nugget ikan lele.	Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dkk. (2024) menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah nugget ikan lele, serta pemantauan berkelanjutan oleh kader posyandu yang bertujuan memastikan konsumsi nugget ikan lele memberikan dampak positif terhadap perbaikan status gizi balita yang mengalami stunting.
2.	(Vidina et al., 2024)	2024	Pelatihan Kader PKK dan Posyamdu Desa Kuwarasan dalam Pembuatan PMT Berbahan Lele untuk Pencegahan Stunting	Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi observasi desa kuwarasan, penyuluhan terkait stunting dan pelatihan pembuatan nugget ikan lele yang dimulai dengan memberikan pengetahuan terkait kandungan gizi yang ada pada ikan lele terlebih dahulu.	Penelitian yang dilakukan oleh Vidina (2024) di Desa Kuwarasan menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola ikan lele menjadi produk inovatif berupa nugget, yang kemudian di jadikan sebagai menu PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk balita beresiko stunting. Selain itu kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan stunting melalui pemanfaatan

3. (Pujiastuti & Febriani, 2022)
- Pelatihan Olahan Lele Sebagai Alternatif Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sebagai Optimalisasi Gizi Penanganan Balita Stunting bagi Kader Posyandu Anggrek Bulan 1 Tiyasan
- Metode yang digunakan pada pelatihan ini meliputi observasi berupa survey lokasi dan analisis prioritas masalah, lalu membuat video pembuatan nugget ikan lele.
- pangan lokal yang mudah dijangkau dan bernilai gizi tinggi.
- Penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti dan Febriani (2022) menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan ikan lele sebagai alternatif pemberian makanan tambahan (PMT) efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu terkait stunting dan makanan bergizi, serta pelatihan pembuatan olahan nugget dengan pendekatan "zero waste" Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan dan keterampilan kader setelah mengikuti program. Selain itu pemanfaatan potensi lokal seperti budidaya lele di lingkungan masyarakat juga menjadi keunggulan dalam mendukung upaya pencegahan stunting melalui diversifikasi pangan lokal bergizi tinggi.
4. (Mulyani et al., 2022)
- Penyuluhan Pembuatan Nugget Ikan Lele sebagai Solusi Camilan Sehat untuk Anak di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten
- Metode yang digunakan pada Penyuluhan ini meliputi *pre-test* dan *post-test*, ceramah dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab, dan demonstrasi pengolahan nugget ikan lele serta pemberian *leafet*
- Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dkk. (2022) mbahwa penyuluhan pembuatan nugget ikan lele kepada ibu-ibu rumah tangga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola ikan lele menjadi makanan

5. (Utomo et al., 2023)	Kampar Provisi Riau Pelatihan Pembuatan Menu Makanan Nugget Lele untuk Program Menu Tambahan (PMT) Desa Gondowulan dalam Upaya Mengatasi Permasalahan Stunting	petunjuk praktis pembuatan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini melalui pendekatan sosialisasi dilanjutkan dengan pelatihan dan demonstrasi pembuatan nugget lele.	sehat dan bergizi yang disukai anak-anak. Penelitian yang dilakukan oleh Utomo dkk. (2023) menunjukkan bahwa kader memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai stunting dan keterampilan membuat olahan nugget lele yang menarik dan bergizi untuk mendukung Program Menu Tambahan (PMT).
-------------------------	--	--	---

KESIMPULAN

Kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) yang dilakukan di Desa Menanti, Kecamatan Lubai telah berhasil memberikan dampak peningkatan pengetahuan gizi terhadap ibu balita melalui pendekatan edukatif dan inovatif. Sosialisasi dan penyuluhan gizi seimbang yang dilakukan bersamaan dengan pengenalan contoh makanan tambahan yaitu nugget ikan lele. Pemberian edukasi ini menunjukkan keberhasilan dengan adanya peningkatan dari nilai pre-test ke post-test yang dilakukan pada saat posyandu balita. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai pengetahuan peserta dari pre-test ke post-test, yaitu dari 73,60 menjadi 96,80. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang dikombinasikan dengan pemanfaatan pangan lokal seperti nugget ikan lele efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang gizi dan dapat menjadi strategi yang potensial dalam upaya perbaikan status gizi balita di wilayah serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) Kelompok 17 yang dilakukan di Desa Menanti, Kecamatan Lubai telah selesai dilaksanakan, kami berterima kasih kepada seluruh yang terlibat dalam proses Pengalaman Belajar Lapangan (PBL). Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari rahmat Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada: Ibu Ayu Prameswari, S.ST., M.MR., selaku dosen pembimbing materi, Bapak Damai Hendra dan Ibu Derpi Sapitri, A.M., Keb. selaku pembimbing lapangan, Seluruh anggota kelompok 17 dan Seluruh masyarakat Desa Menanti yang telah berpartisipasi di semua kegiatan program kerja yang kami laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, I. S., Hidayanti, L., & Ghaffar, M. (2024). Pelatihan Pengolahan Nugget Ikan Lele untuk Mencegah Stunting pada Balita. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 5(1), 115–124. <https://doi.org/10.36590/jagri.v5i1.905>
- Andi Tenri Kawareng, Muhammad Faisal, Nur Mita, I. A. (2021). Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.62870/jgkp.v6i1.30860>
- Ashilah, A., Najmah, N., Fahrizal, F., Trisnawarman, T., Rahayu, S., & Zahara, R. (2023). Pemetaan Stunting, Wasting, dan Obesitas Berdasarkan Kondisi Geografis di Kota Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 99. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v7i2.7575>
- Astuti, D. W., Hervidea, R., & Puteri, H. S. (2025). *Edukasi Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Penerapan Pola Makan Gizi Seimbang Pada Balita Untuk Mengatasi Gizi Kurang di Dusun Sumber Jaya Education to Increase Mothers ' Knowledge About Implementing a Balanced Nutrition Diet for Toddlers to Overcome Malnutrition in Sumber Jaya Hamlet , Tanjung Rejo Village Pesawaran Regency*. 4–7.
- Dwi Ertiana, & Shafira Berliana Zain. (2023). Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 14(1), 96–108. <https://ilkeskh.org/index.php/ilkes/article/view/279/180>
- Maidelwita, Y., & Arifin, Y. (2023). Edukasi Kesehatan Tentang Gizi Seimbang Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Pada Remaja Pesantren Ramadhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 710–715. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.241>
- Mulyani, I., Yolanda, C., Metalisa, R., Novreta, E. D., Lesmana, I., & Heltonika, B. (2022). Penyuluhan Pembuatan Nugget Ikan Lele sebagai Solusi Camilan Sehat untuk Anak di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 3(1), 61–69. <https://jurnal.polinela.ac.id/index.php/JPN/index>
- Nuriska, W., Dwi Priyatno, A., Harokan, A., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Husada, B. (2024). Analisis Kejadian Stunting Pada Anak Balita Analysis of the Incidence of Stunting in Children Under Five. *Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 9(2), 1–10.
- Pujiastuti, V. I., & Febriani, D. H. (2022). Pelatihan Olahan Lele Sebagai Alternatif Pemberian

- Makanan Tambahan (PMT) Sebagai Optimalisasi Gizi Penanganan Balita Stunting Bagi Kader Posyandu Anggrek Bulan 1 Tiyasan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 43–51. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v12i1.2034>
- Siryana, Effrata, Karya, B., Suprapti, W., & Wurdianto, K. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Pembuatan Makanan Tambahan Lokal Di Desa Mangaris. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–15.
- Supriatiningrum, N., A. E. S., Rahma, A., Halimatu, I., & Roh, A. (2025). *GHIDZA MEDIA JURNAL PEMBUATAN NUGGET LELE SEBAGAI PRODUK PANGAN Maked of Catfish Nuggets as a Nutritious Local Food Product for Families with*. 6(April), 74–81.
- Utomo, F. C., Wicaksono, D., & Putri, S. A. (2023). Pelatihan Pembuatan Menu Makanan Nugget Lele untuk Program Menu Tambahan (PMT) Desa Gondowulan dalam Upaya Mengatasi Permasalahan Stunting. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 22–26. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.40924>
- Vidina, D. A., Aryani, N. D., & Anggreini, D. (2024). *DALAM PEMBUATAN PMT BERBAHAN LELE UNTUK*. 7, 84–90.
- Widayani, S., Triatma, B., & Sugeng, B. (2018). Seminar Nasional Penyuluhan Gizi Dan Pemberian Ketrampilan Kreasi Nugget Bergizi Kepada Ibu Balita Untuk Mencegah Kejadian Stunting Di Wilayah Gunungpati. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat*, 1, 297. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snkppm>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2024). Jumlah Bayi Lahir, Berat Bayi Lahir Rendah, dan Bergizi Buruk, 2023. Diakses pada 22 Juni 2025, retrieved from <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzcxIzI=/jumlah-bayi-lahir-berat-bayi-lahir-rendah-dan-bergizi-buruk.html>